

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2022

¹Tri Deska Ramadani, ²Raju Maulana, ³Sri Hidayanti

¹²³Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

Jl. Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau 29214.

Email: trideskaramadani2001@gmail.com, rajumaulana88@gmail.com,
srihidayanti206@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan PT. Telkom Indonesia (persero), Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode Du pont system. Analisis Du Pont System dapat menjelaskan bagaimana kinerja keuangan perusahaan serta memperlihatkan letak kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan yang didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Net Profit Margin*, *Total Assets TurnOver*, dan *Return On Investment* (Du Pont). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur dengan analisis Du Pont System selama periode 2018–2022 berada pada kondisi yang baik. Hal ini disebabkan nilai ROI yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dikarenakan perusahaan dapat mengelola aktiva aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Keywords: *du pont system, kinerja keuangan, NPM, TATO, ROI*

1 PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat dengan kondisi perekonomian yang semakin maju dan terbuka, membuat persaingan dunia bisnis menjadi semakin ketat. Ketatnya persaingan bisnis diiringi dengan perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu ini menjadikan para pelaku bisnis harus memberikan perhatian lebih terhadap bidang keuangannya. Oleh karena itu perusahaan harus didukung dengan strategi yang matang dalam segala aspeknya terutama dalam aspek manajemen keuangan. Manajemen keuangan yang baik dapat tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Suatu perusahaan akan melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu sarana yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu laporan keuangan yang disusun setiap periode. Dalam menilai kinerja suatu perusahaan maka salah satunya dapat diambil dari gambaran profitabilitas di mana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan (Hijriyani & Setiawan, 2017) dalam (Rahmani & Mauluddi, 2020).

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Informasi tentang perkembangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi pimpinan. Tahap perkembangan secara rinci akan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Untuk melihat atau menilai tingkat pertumbuhan perusahaan harus berdasarkan informasi yang relevan dan akurat, yaitu laporan keuangan yang dianalisa secara kuantitatif. Analisa laporan keuangan bertujuan untuk menyederhanakan dan memberikan informasi lebih rinci dari laporan keuangan yang ada, sehingga akan lebih banyak diketahui tentang keadaan perusahaan.

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Terdapat beberapa cara atau metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/EVA*), *Balance Score Card/BSC*, *analisis Capital Assets, Management, Equity and Liquidity (CAMEL)* dan *Du Pont System* (Warsono, 2010) dalam (Athirah, 2022). Menurut Hery (2015) dalam (Rohyana & Norsipa, 2020) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut. "Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit."

Dalam penelitian ini, analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Sistem Dupont adalah sistem komprehensif yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan aset dan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan produk yang diproduksi oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan mengelola modalnya, karena terdapat beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Sistem *Du Pont* dalam hal ini menghubungkan rasio penjualan terhadap operasi atau aset dengan rasio keuntungan terhadap margin penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi untuk menentukan laba atas investasi (ROI), yang merupakan profitabilitas perusahaan atas aset perusahaan. Semakin tinggi pengembalian modal yang diinvestasikan, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Analisa *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi dan menentukan profitabilitas. *Du pont System* sendiri merupakan perkalian antara rasio laba terhadap penjualan dengan rasio aktiva perusahaan, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dengan demikian analisa ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Angka ROI yang dihasilkan dalam analisa ini menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan dengan membandingkannya selama beberapa periode berturut-turut. Dari kecenderungan ROI inilah dapat dinilai pertumbuhan perusahaan, menunjukkan kenaikan atau penurunan.

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Jaringan Telekomunikasi di Indonesia. Pemilik Telekom mayoritas adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan 52,09 persen, sedangkan sisanya 47,91 persen dimiliki publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol "TLKM" dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan simbol "TLK".

Berikut ini merupakan gambaran perubahan yang terjadi dalam data *Earning After Tax* (EAT), Pendapatan, dan Total Aset pada PT Telkom Indonesia persero Tbk tahun 2018-2022.

Tabel 1.1 Data *Earning After Tax* (EAT), Pendapatan, Total Aset pada PT Telkom Indonesia persero Tbk 2018-2022

TAHUN	EARNING AFTER TAX (EAT) (Milyaran Rupiah)	PENDAPATAN (Milyaran Rupiah)	TOTAL ASET (Milyaran Rupiah)
2018	26.979	130.748	206.196
2019	27.592	135.567	221.208
2020	29.563	136.462	246.943
2021	33.948	143.210	275.272
2022	35.766	145.399	277.184

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat dalam kurun waktu lima tahun posisi total aset dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Sekilas bisa dilihat bahwa kinerja perusahaan baik. Dengan melihat total aktiva pada tahun 2022 yang berada pada angka Rp 277.184 Milyar, nilai ini sangat baik jika dibandingkan dengan total aktiva di tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan sehingga laporan posisi keuangan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dalam kurun waktu lima tahun (2018-2022) tersebut bersifat sehat. Kinerja keuangan yang baik ataupun buruk tergantung bagaimana manajemen mengelola kekayaan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang inilah membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM PADA PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE TAHUN 2018-2022**”.

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Laporan Keuangan

Menurut Prihadi (2019) dalam (Rohyana & Norsipa, 2020) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut. “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*enterprise resource planning*), yang sudah biasa mereka gunakan”. Menurut Kashmir (2008) dalam (Rully Movizar et al., 2023) setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu atau periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik perusahaan, manajemen maupun pihak-pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2019) dalam (Athirah, 2022) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

b. Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) dalam penelitian (Maulana & Ilona, 2020), menjelaskan tentang kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

Tri Deska Ramadani et al, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode Tahun 2018-2022

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Rodif Hilman & Sientje Catharina Nangoy, 2014) dalam (Rahmani & Mauluddi, 2020) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Menurut Rudianto (2013) dalam (Athirah, 2022) “kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

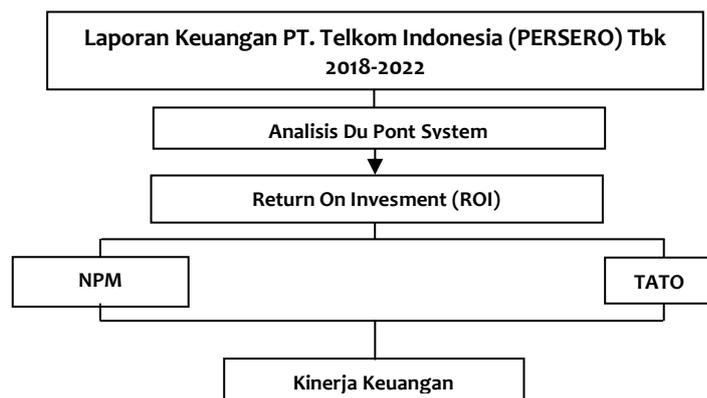
Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecakupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Rudianto (2013) dalam (Rinawati et al., 2020), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

c. *Du pont System*

Du Pont Analysis adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas, atau *Return on Equity* (ROE). Sejatinya, *Du Pont Analysis* merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari perusahaan atau bisnis. Analisis sistem Du Pont pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Metode *Du Pont* dibuat pada tahun 1920 dan merupakan model yang valid untuk digunakan dalam penilaian profitabilitas. Rasio yang digunakan adalah margin laba bersih dan total perputaran aset. Pada tahun 1970, analisis keuangan dimodifikasi dengan memasukkan rasio *Return On Equity* (ROE) dan ekuitas (Kim, 2016) dalam (Athirah, 2022). Menurut Riyanto dalam (Rohyana & Norsipa, 2020), *Du Pont System* merupakan suatu system analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara “ROI, TATO dan Profit Margin”. Dari definisi pengertian *Du Pont System* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Du Pont System* merupakan salah satu teknik analisis keuangan untuk menilai kinerja keuangan dilihat dari hubungan tiga macam rasio yaitu ROI, *Profit Margin*, dan *Total Assets Turn Over*. Analisis keuangan dengan menggunakan *Du Pont System* menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas dan aktiva (Weston & Copeland dalam Nardi Sunardi, 2018) dalam (Rully Movizar et al., 2023). *Du Pont Analysis* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan *Return On Equity*.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian akan sukses dengan baik jika dilakukan dengan metode yang tepat. Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang objektif. Metode penelitian menunjuk pada cara dalam hal apa studi penelitian dirancang dan prosedur-prosedur melalui apa data dianalisis (Uma Sekaran, 1992) dalam (Murjani, 2022). Dalam arti luas, metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai suatu solusi atas masalah tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, jurnal, dan sumber data lainnya. Pengambilan data sekunder dapat dilakukan melalui observasi atau dokumentasi. Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI melalui situs www.idx.co.id yaitu pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Waktu penelitian ini dilakukan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian yaitu mulai dari November 2023 sampai dengan Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh karena diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2022.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep variable	Indikator	Skala
NPM (Net Profit Margin)	NPM adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
TATO (Total Asset Turn Over)	Total asset turnover ratio adalah rasio yang mengindikasikan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Total asset turnover ratio (TATO) atau rasio total perputaran aset adalah parameter penting dalam investasi untuk menganalisis aspek keuangan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.	$\text{TATO} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
ROI (Return On Investment) (dupont)	Return on Investement atau ROI adalah rasio keuntungan dan kerugian dari suatu investasi yang dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan.	$\text{ROI(dupont)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) **Net Profit Margin**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasional pokoknya. Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini perhitungan nilai Net Profit Margin (NPM) pada PT. Telkom Indonesia (PERSERO), Tbk pada tahun 2018-2022:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{26.979.000.000}{130.748.000.000} \times 100\% = 20,6\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{27.592.000.000}{135.567.000.000} \times 100\% = 22,1\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{29.563.000.000}{136.462.000.000} \times 100\% = 24,6\%$$

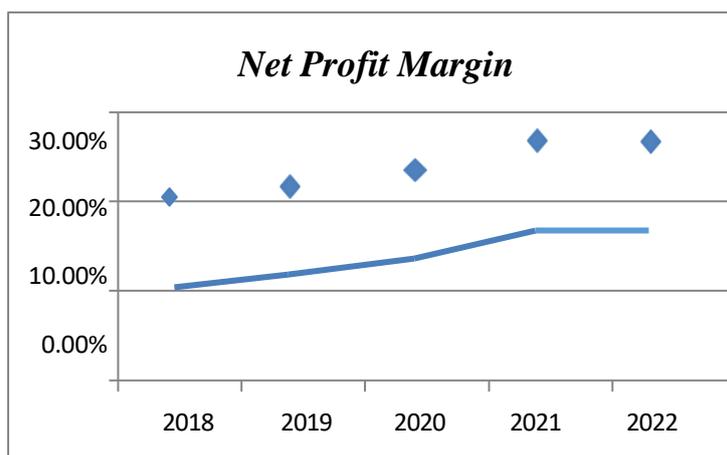
$$\text{Tahun 2021} = \frac{33.948.000.000}{143.210.000.000} \times 100\% = 27,5\%$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{35.766.000.000}{145.399.000.000} \times 100\% = 27,7\%$$

Tabel 4.1 Data EAT, Penjualan dan NPM PT. Telkom Indonesia (PERSERO), Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Earning After Tax (EAT)	Penjualan	Net Profit Margin (NPM)
2018	26.979.000.000	130.748.000.000	20,6%
2019	27.592.000.000	135.567.000.000	22,1%
2020	29.563.000.000	136.462.000.000	24,6%
2021	33.948.000.000	143.210.000.000	27,5%
2022	35.766.000.000	145.399.000.000	27,7%

Sumber: Data diolah penulis



Gambar 4.2 Grafik Net Profit Margin (NPM)
PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk 2018-2022
Sumber: Laporan Tahunan BEI

Dari grafik Net Profit Margin (NPM) PT. Telkom Indonesia mengalami kondisi yang naik turun. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan dan grafik NPM pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, berdasarkan perhitungan dan grafik tersebut terlihat pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sampai 2022 yakni 27,7%. Hal ini menunjukkan kondisi yang baik bagi kinerja perusahaan, sehingga perusahaan belum dapat menekan biaya- biaya dalam perusahaan. Semakin besar laba bersih, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

- b) **Total Assets Turn Over**, Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Adapun rumus dari TATO adalah:

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Berikut ini perhitungan nilai Total Assets Turn Over (TATO) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2018-2022:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{130.748.000.000}{206.196.000.000} = 0,63$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{135.567.000.000}{221.208.000.000} = 0,61$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{136.462.000.000}{246.943.000.000} = 0,55$$

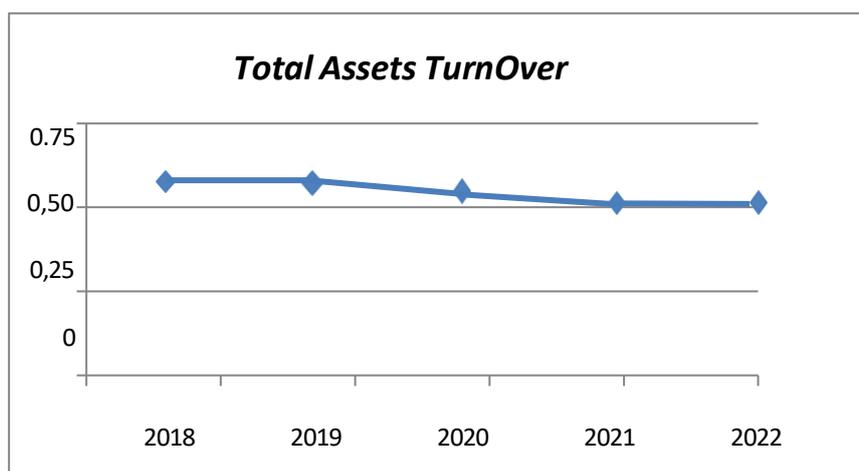
$$\text{Tahun 2021} = \frac{143.210.000.000}{275.272.000.000} = 0,52$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{145.399.000.000}{277.184.000.000} = 0,52$$

Tabel 4.2 Data Penjualan, Total aktiva dan TATO PT. Telkom Indonesia (persero), Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2018	130.748.000.000	206.196.000.000	0,63
2019	135.567.000.000	221.208.000.000	0,61
2020	136.462.000.000	246.943.000.000	0,55
2021	143.210.000.000	275.272.000.000	0,52
2022	145.399.000.000	277.184.000.000	0,52

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah)



Gambar 4.3 Grafik Total Assets TurnOver (TATO) PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk 2018-2022

Sumber: Laporan Tahunan BEI

Berdasarkan data dan grafik diatas terlihat bahwa nilai Total Assets Turn Over (TATO) yang dimiliki perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mulai dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan. Artinya perusahaan masih belum efektif dalam menciptakan penjualan dari aktiva yang dimiliki. Semakin cepat perputaran aktiva menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan, dan sebaliknya apabila perputaran tersebut semakin lambat maka menunjukkan aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjualnya.

- c) Return On Investment (ROI), Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{ROI (dupont)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{TATO}$$

Berikut ini perhitungan nilai Return on Investment (ROI) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk :

$$\text{Tahun 2018} = 20,6\% \times 0,63 = 12,9\%$$

$$\text{Tahun 2019} = 22,1\% \times 0,61 = 13,4\%$$

$$\text{Tahun 2020} = 24,6\% \times 0,55 = 13,5\%$$

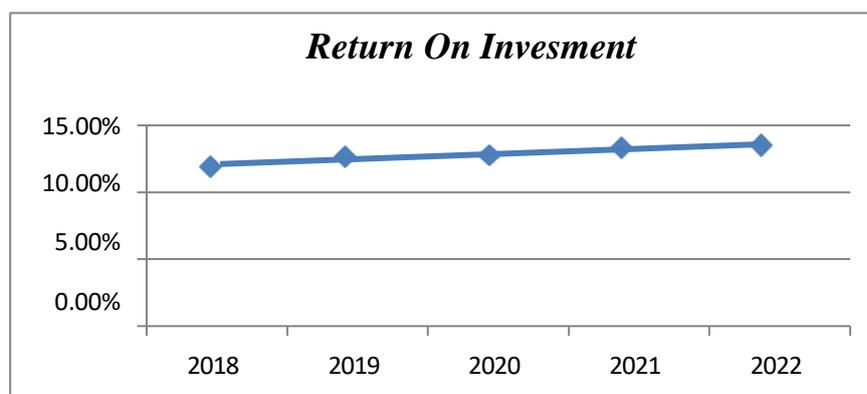
$$\text{Tahun 2021} = 27,5\% \times 0,52 = 14,3\%$$

$$\text{Tahun 2022} = 27,7\% \times 0,52 = 14,4\%$$

Tabel 4.3 Data NPM, TATO, dan ROA PT. Telkom Indonesia (persero), Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	NPM	TATO	ROI
2018	20,6%	0,63	12,9%
2019	22,1%	0,61	13,4%
2020	24,6%	0,55	13,5%
2021	27,5%	0,52	14,3%
2022	27,7%	0,52	14,4%

Sumber: Laporan Tahunan BEI (Data diolah)



Gambar 4.4 Grafik Return On Investment (ROI) Du Pont
PT. Telkom Indonesia (persero) Tbk 2018-2022
Sumber: Laporan Tahunan BEI

Dari grafik di atas Return On Investment (ROI) Du Pont pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 nilai ROI mengalami kenaikan sebesar 12,9%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 14,4%. Dengan terjadinya kenaikan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk hal ini menunjukkan adanya kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur dengan analisis Du Pont System selama periode 2018 – 2022 berada pada kondisi yang baik. Hal ini disebabkan nilai ROI yang meningkat setiap tahunnya dari tahun 2018 – 2022. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dikarenakan perusahaan dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
2. Net Profit Margin (NPM) perusahaan PT. Telkom Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya ini berarti kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup tinggi. Nilai Total Asset Turnover mengalami penurunan hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dari investasi aktiva-aktiva perusahaan. Apabila Net Profit Margin dan Total Asset Turnover berhasil ditingkatkan, maka Return On Investment perusahaan juga akan meningkatkan dengan baik.

REFERENSI

- Athirah, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada Pt Semen Tonasa (Persero) Periode 2016-2020. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16–27. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.422>
- Maulana, R., & Ilona, D. (2020). DETERMINAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). 4(July), 1–23.
- Murjani. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Cross-Border*, 5(1), 688–713. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1141>
- Rahmani, S. A., & Mauluddi, H. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Du Pont System. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 225–232. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2407>
- Rinawati, T., Niati, A., & Suhardjo, Y. (2020). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berbasis Du Pont System. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 174. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2794>
- Rohyana, C., & Norsipa, P. (2020). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015 –2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 1–14.
- Rully Movizar, Jalinus, & Nanda Hawadah. (2023). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 163–173. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.805>